

**URGENSI PEMBELAJARAN BACA AL QUR'AN DENGAN
METODE TARTIL DI MADRASAH MUROTILIL QUR'AN
PONDOK PESANTREN LIRBOYO**

SKRIPSI

OLEH

MOHAMAD SYAEFUL AMAR

NPM.170108847

NIRM. 2017.4.008.0101.1.006036



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FEBRUARI 2021**

**URGENSI PEMBELAJARAN BACA AL QUR'AN DENGAN
METODE TARTIL DI MADRASAH MUROTILIL QUR'AN
PONDOK PESANTREN LIRBOYO**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam

OLEH

MOHAMAD SYAEFUL AMAR

NPM.170108847

NIRM. 2017.4.008.0101.1.006036

INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MARET 2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**URGENSI PEMBELAJARAN BACA AL QUR'AN DENGAN
METODE TARTIL DI MADRASAH MUROTILIL QUR'AN
PONDOK PESANTREN LIRBOYO**

OLEH

MOHAMAD SYAEFUL AMAR

NPM.170108847

NIRM. 2017.4.008.0101.1.006036

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Kediri,.....

Pembimbing

(SyafikUbaidila, M. Pd.I)

NIDN. 2128077901

**PENGESAHAN SKRIPSI
URGENSI PEMBELAJARAN BACA AL QUR'AN DENGAN
METODE TARTIL DI MADRASAH MUROTILIL QUR'AN
PONDOK PESANTREN LIRBOYO**

**OLEH
MOHAMAD SYAEFUL AMAR
NPM.170108847
NIRM. 2017.4.008.0101.1.006036**

Telah dimunaqasahkan di depan sidang Munaqasah
Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

Ketua

Sekretaris

(Syafiq Ubaidila, M.Pd.I)
NIDN. 2128077901

(Edi Santosa S.Pd.I)
NIDN.

Tim Penguji,

1. Penguji Utama
Dr. H. Badrus, M.Pd.I. (.....)
NIDN. 2116076401

2. Penguji I
Syafik Ubaidila, M.Pd.I. (.....)
NIDN. 2128077901

3. Penguji II
Edi Santosa S.Pd.I. (.....)
NIDN.

Kediri,.....
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Moh. Arif Khoiruddin, M.Pd.I.
NIDN. 2128028401

MOTTO

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً¹

Terjemahannya:”Dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.(QS. Al Muzamil:4)¹

¹al-Qur’an, 73: 4.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat taufiq hidayahnyaserta pertolonganya sehingga skripsi ini telah selesai, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi kita nabi muhammad SAW. Semoga kita semua nanati akan mendapatkan sayafaat dari beliau amin.....

Alhamdulillah, setelah skripsi ini selesai saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bpk. Abdurrohman dan Ibu Jaziroh yang tak henti-hentinya, tanpa lelah dan mengeluh memberikan suport dzohir wa batinan, baik dalam segi do'a ataupun biyaya.
2. Untuk orang sepesial yaitu istriku tercinta Marifatun Nisa yang selalu mensupport, mendo'akan dan menemani dalam segala hal.
3. Untuk masayikh lirboyo yang telah mendidik dan mendoakan saya
4. Untuk keluargaku tercinta bani Abdurrohman-jaziroh yang membantu meminjamkan laptop.
5. Untuk teman teman seangkatan IAIT, terkhusus bagi kelompok skripsi yang dibimbing oleh bapak Syafik Ubaidillah, M. Pd.I., yang selalu membantu dalam hal apapun ketika saya dalam keadaan kesuliytan

Kediri,..... 2021.

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa syukur kehadirat Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun tertatih tatih dal pengerjaanya. berkat pertolongan Allah semuanya dapat terselesaikan.

Rasa terimakasih yang sebesar-besarnya oleh penulis kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Olehkarena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri KH. Abdulloh Kafabihi Mahrus.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIT Kediri Moh. Arif Khoiruddin, M.Pd.I.
3. Dosen pembimbing Syafik Ubaidillah, M. Pd.I.
4. Segenap civitas pondok pesantren dan Madrasah Murotilil Qur'an Lirboyo Kediri.
5. Semua pihak yang telah membantu saya, sehingga terselesaikan skripsi ini.

saran kritik dari para pembaca. Masukan para pembaca mudah-mudahan dapat memperbaiki tulisan ini, dapat dijadikan sebagai pembelajaran.

Kediri, 24 Maret 2021.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
a. Konteks Penelitian	1
b. Fokus Penelitian.....	3
c. Tujuan Penelitian	3
d. Kegunaan Penelitian.....	4
e. Definisi Operasional.....	4
f. Penelitian Terdahulu	5
g. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
a. Tinjauan Tentang Sistem Pembelajaran Baca Al-Qur'an Secara Tartil.....	9
b. Pengertian Metode Tartil	10

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian	16
2. Setting Penelitian	17
3. Kehadiran Peneliti.....	17
4. Sumber Data	17
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	19
6. Analisis Data.....	21
7. Pengecekan Keabsahan Data	22
8. Tahap-tahap Penelitian	23

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Setting Penelitian	25
b. Paparan Data dan Pembahasan Temuan Penelitian	32

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan	60
b. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Madrasah Murotilil Qur'an Lirboyo.....	28
Tabel 4.2 Pengajar Jet Tempur MMQ Lirboyo.....	41
Tabel 4.3 Pengajar Ibtidaiyah MMQ Lirboyo.....	44
Tabel 4.4 Pengajar Tsanawiyah MMQ Lirboyo	51
Tabel 4.5 Pengajar Aliyah MMQ Lirboyo.....	56

ABSTRAK

Mohamad Syaeful Amar (170108847) : *Urgensi Pembelajaran Baca Al Qur'an Dengan Metode Tartil Di Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo* , Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Tribakti Kediri, Dosen Pembimbing Syafik Ubaidila, M. Pd. I.

Kata kunci: Baca Al-Qur'an, Metode tartil Di MMQ Lirboyo.

Pengajian Al-Qur'an dengan metode tartil sangat-sangat penting dalam islam, karena di zaman sekarang banyak orang yang ngajinya instan bahkan tidak sedikit yang mengajinya tanpa guru yaitu lewat online atau rekaman-rekaman, padahal yang seperti itu tidak di benarkan oleh syariat, lebih-lebih dalam belajar Al-Qur'an.

Penelitian ini difokuskan pada: (1) Perencanaan penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode tartil di Madrasah Murotilil Qur'an pondok pesantren lirboyo, (2) Penerapan sistem Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Tartil di Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo, (3) Evaluasi dalam pelaksanaan metode tartil di MMQ Pondok Pesantren Lirboyo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah asatidz atau guru, pengurus, siswa, wali murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pelaksanaan sistem Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Tartil Di MMQ Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri dengan campuran, dari mulai muraotalan dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu asatidz, kemudian sisitem sorogan talaqi seorang murid mendengarkan dan melihat pelafadzan gurunya kemudian murid harus menirukan sesuai dengan gurunya, kemudian yang terakhir yaitu evaluasi, evaluasi di MMQ di menjadi dua tahap yaitu evaluasi tahunan dan evaluasi mingguan evaluasi tahunan dan minnguan hamper sama dalam materi yang di ujikan yaitu evaluasi membaca dan hafalan, yang membedakan dari keduanya yaitu kalau evaluasi mingguan ada evaluasi Tanya jawab, kalau tahunan evaluasi tertulis, isinya sama yaitu untuk menguji samapai sejauh mana siswa tersebut dalam menguasai materi yang sudah disampaikan. di MMQ bukan hanya lihai dalam membaca dan hafal Al-Qur'an saja tetapi harus lihai dalam ilmu cara membaca Al-Qur'an dengan benar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat belajar ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama islam ataupun umum. Diantara ilmu agama yang dipelajari di pondok pesantren yaitu ilmu cara membaca Al-Qur'an dengan baik, bagi setiap orang tua wajib mengajari anaknya ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama, lebih-lebih pembelajaran cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ilmu tajwidnya, kalau orang tua yang tidak mampu untuk mengajari anaknya karena keterbatasan pengetahuan dalam ilmu Al-Qur'an maka orang tua tersebut wajib menitipkan anaknya kepada orang yang alim dan menguasai ilmu Al-Qur'an, baik di majelis-majelis, mushola ataupun di pondok pesantren, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا، لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ لِلتَّفَوَّى. (132)

Terjemahnya: " *kamu wajib memerintah sholat kepada istri, anak-anak dan siapa saja, dan kamu harus sabar atas kewajiban-kewajiban agama itu semua, (QS, At Toha:132)*².

Diterangkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Yaitu :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م : حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Terjemahnya: " *dari utsman bin Affan ra. Berkata Rasulullah Saw. Bersabdasebaik-baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (HR. Bukhori).³

Dewasa ini kita banyak mengalami dilema, karena anak zaman sekarang banyak menghabiskan waktunya dengan bermain gadget, lebih-lebih dalam kurun waktu hampir satu tahun ini kita mengalami musibah yang sangat dahsyat sekali, cakupannya bukan lagi satu daerah atau Negara tapi hampir seluruh dunia

² al-Qura'an, 20: 132.

³al-Bukhari, *Riyadus shalihin: Kitab al-fadhaili* (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2010), h. 287.

mengalami musibah tersebut, yaitu covid-19, dampak dari virus corona tersebut semuanya mengalami keterpurukan dari mulai perekonomian, kegiatan social, khususnya dalam bidang pendidikan, hampir 80% proses belajar mengajar menggunakan media online atau daring(virtual). Bagaimana tidak khawatir dari setiap orang tua melihat anaknya yang terkadang dalam proses belajar mengajar lewat daring tersebut tidak fokus dan tidak sedikit yang bermalas-malasan.

Salah satu syarat pembelajaran pendidikan baca Al-Qur'an yaitu harus "talaqi", artinya si murid harus bertatap muka langsung dengan guru ngaji. Dalam proses pembelajaran murid harus melihat dan mendengarkan suara yang keluar dari mulutnya guru ngaji tersebut dan juga gerakan lidah dan mulut ketika mengeluarkan setiap huruf hijaiyyah, agar si murid benar-benar mengikuti apa yang di sampaikan oleh guru ngaji sesuai dengan aturan baca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya.⁴

Pondok pesantren lirboyo adalah salah satu pondok bertaraf nasional, hal tersebut dikarenakan pondok tersebut bisa menjaga keeksisan dalam segi metode pembelajarannya dari mulai fiqih, nahwu shorof, jurmiah dan juga al-Qur'an. metode baca al-Qur'an di lirboyo sebelum-sebelumnya dan sampai sekarangpun masih yaitu dengan metode sorogan. metode sorogan itu sendiri yaitu santri yang mengaji dengan disimak oleh satu asatidz dan yang di simak yaitu dua sampai tiga orang, maka dari metode tersebut kurang efektif dan juga masih banyak santri yang kurang fasih dalam pengucapan makhorijul huruf dan tajwidnya, karena ngajinya model borongan satu simakan sampai dua sampai tiga orang jadi dari ustadz tidak benar-benar memperhatikan kesalahannya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya metode yang digunakan untuk menghafal dan membaca metode mandiri dan sorogan atau borongan yang mana dalam prakteknya santri menghafal sendiri dan membaca al-Qur'an tanpa di simak dengan teliti dan tanpa ada bimbingan intensif dari ustadz pembimbing sehingga menyebabkan bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu peneliti bermaksud menerapkan metode baca al-Qur'an dengan metode tartil ala Pondok Unit MMQ lirboyo. Metode tartil itu sendiri prakteknya ada tiga

⁴Maftuh Basthul Birri, *petunjuk mengaji dan mengajar Al Qur'an di MMQ* (Kediri: MMQ,2009), h.47.

tahap bacaan al-Quran, materi ilmu membaca al-Qur'an dan hafalan, asatidz menyampaikan materi ilmu al-Qur'an kemudian mencontohkan bacaanya lalu siswa disuruh memperhatikan benar-benar dari praktik membaca al-Qur'an setelah selesai siswa disuruh praktik satu persatu dihadapan usatdz ketika ada bacaan yang salah maka ustadz langsung menegurnya dan meluruskannya dan keesokan harinya disuruh hafalan juga tanya jawab materi yang sudah diajarkan oleh asatidz. Kelebihan metode tartil yaitu tidak hanya membenarkan dalam bacaan al-Qur'an saja tetapi lihai dalam menguasai materi yang berhubungan dengan al-Qur'an dan juga lihai dalam hafalan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” *Urgensi Pembelajaran Baca Al Qur'an Dengan Metode Tartil Di Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo*”.

B. Fokus penelitian

Sesuai dengan judul yang telah di setujui oleh pihak kampus, maka saya memfokuskan penelitian pada tiga poin, berikut poin-poin tersebut :

1. Perencanaan Penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode tartil di Madrasah Murotilil Qur'an di Pondok Pesantren Lirboyo.
2. Penerapan Sistem pembelajaran baca Al-Qur'an metode tartildi Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo.
3. Evaluasi dalam pelaksanaan metode tartil di MMQ Pondok Pesantren Lirboyo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tertulis diatas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan sistem-sistem pendidikan pembelajaran Al-Qur'an metode tartil yangberada di Madrasah Murotilil Qur'an pondok pesantren lirboyo.
2. Untuk menjelaskan dan mengetahui perkembangan para santri yang mengaji Al-Qur'an metode tartil di Madrasah Murotilil Qur'an lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah disetujui maka penelitian ini mempunyai kegunaan :

1. Secara teoritik adalah sebagai tolak ukur dan bahan rujukan pembelajaran baca Al-Qur'an secara umumnya, sesuai metode tartil yang dipelajari di Madrasah Murotilil Qur'an pondok pesantren lirboyo.
2. Secara praktik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada setiap orang yang mau belajar Al-Qur'an, baik di pondok ataupun di lingkungan sendiri
3. Secara kepublikan diharapkan menjadi salah satu karya tulis untuk menambah pengetahuan agama islam dibidang Al-Qur'an dan benar-benar menjadi pembelajaran yang sangat penting untuk diterapkan di masyarakat.
4. Secara akademik Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam.

E. Definisi Oprasional

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dan maksud penelitian ini, maka peneliti bermaksud menjelaskan beberapa istilah yang tercantum dalam judul :

1. Metode tartil yaitu metode yang digunakan orang-orang dalam belajar Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menggali atau memperdalam ilmunya, "dengan harapan orang yang belajar metode tartil itu, bukan seperti umumnya orang belajar mengaji Al-Qur'an, tapi orang tersebut harus benar-benar samapai lihai dalam membaca Al-Qur'an dan ilmunya".⁵
2. Madrasah Murotilil Qur'an adalah suatu tempat mengaji Al-Qur'an yang mana dalam proses belajar mengajarnya dengan sistem tartil yaitu siswa harus mengaji Al-Qur'an sampai lihai dalam bacaan dan tajwidnya, ini alasan dari pendiri pondok MMQ menamakan murotil, karena pondok Al-Qur'an yang lain kadang hanya menamakan dengan pondok Hufadz atau pondok Al-Qur'an.⁶

⁵Maftuh Basthul Birri, *petunjuk mengaji dan mengajar Al Qur'an di MMQ* (Kediri: MMQ,2009), h.65.

⁶Maftuh Basthul Birri, *sepercik air laut perjalananku* (Kediri: MMQ,2019), h.198.

F. Penelitian Terdahulu

adalah untuk membandingkan dan mengetahui kekurangan dan kelebihan anatara penelitian yang yang dahulu dengan penelitian yang sekarang, yang mana temanya sama dalam pembahasan tersebut :

Pada kajian yang lain di temukan kesamaan yaitu pada jurnal intelektual : jurnal pendidikan dan studi keislaman vol. 9 nomor 3 desember 2019, oleh mu'min ali murtado dan miftahudin yang berjudul "*implementasi metode jet tempur dalam meningkatkan bimbingan baca tulis Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Kota Kediri*", Hasil Metode pembelajaran jet tempur memiliki keunikan sendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran klasik seperti yang terdapat di TPA. Metode pembelajran *jet tempur* ini lebih mengedepankan proses dengan berprinsip pembelajaran bukan hanya hafalan semata. Metode Jet Tempur dimulai dengan mengenalkan huruf hijayyah asli tanpa harokat dan pelafalannya. Misalnya alif, ba', ta', tsa',jim. Sedangkan model klasik dimulai dengan pengenalan huruf hijayyah dan pelafalannya yang sudah diberi harokat misalnya a, ba, ta, tsa, ja. Cara melafalkan hurufnya juga tidak langsung a, ba, ta tapi disertai proses yang terjadi misalnya "hamzah alif fattah a". Metode pembelajaran ini memiliki cara unik untuk melatih santrinya berpikir kritis yaitu dengan cara tidak akan membenarkan bacaan yang salah sampai anak menemukan kesalahannya sendiri. Hasil Pembelajaran Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BBTQ) Dengan Menggunakan Metode Jet Tempur Di MTs Negeri 1 Kota Kediri Untuk membutikan pencapaian hasil dari pembelajaran menggunakan metode *jet tempur* yang di lakukan oleh ustadaz *jet tempur* di MTs Negeri 1 Kota Kediri

yaitu dengan dengan beberapa setrategi tes formatif dan evaluasi secara lisan dan tertulis yang dilaksanakan setiap minggu dan akhir semester.⁷

Winarni (UIN Malang), SKRIPSI, Judul penelitian: Urgensi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang". SKRIPSI. Rumusan Masalah: (1). Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 13 Malang?, (2). Apakah urgensi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Malang?. Metode Penelitian: Kuantitatif, Hasil Penelitian: (1). Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMP Negeri 13 Malang sudah cukup baik. Sebagaimana dalam data angket, bahwa siswa yang mampu membaca Al-Qur'an sebanyak 56 atau 58%, siswa yang sangat mampu membaca Al-Qur'an sebanyak 6 atau 6%, dan siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an sebanyak 35 atau 36%. (2). Adapun kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an memiliki peranan yang fundamental guna meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di lapangan, penulis sampaikan bahwa rata-rata siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, anak itu minatnya tinggi. Sesuai dengan data angket bahwa siswa yang menjawab suka dengan pelajaran PAI sebanyak 54 atau 55%, yang menjawab sangat suka sebanyak 19 atau 20% siswa, dan yang menjawab biasa saja sebanyak 24 atau 25%. Sehingga pengaruhnya pada nilai pelajaran pendidikan agama Islam non Al-Qur'an. Siswa-siswi yang memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca Al-Qur'an akan memiliki minat yang tinggi dalam

⁷Murtado, implementasi metode jet tempur dalam meningkatkan bimbingan baca tulis Al Qur'an di MTs Negeri 1 Kota Kediri,h.523.

mengikuti 32 pelajaran yang berlangsung serta menunjukkan sikap antusias yang maksimal dalam menerima pelajaran.⁸

Sakdiyah Renaning Hidayah (UIN Malang), SKRIPSI, Judul Penelitian: Pengaruh kegiatan ekstar kurikuler (Tartil Qur'an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA NEGERI 1 LAWANG, Rumusan Masalah: (1). Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler (tartil qur an) dalam penerapannya terhadap mata pelajaran PAI pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Lawang?. (2). Bagaimana pengaruh kegiatan ekstra kurikuler (tartil qur an) terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI? Metode Penelitian: Kuantatif, Hasil Penelitian: (1). Variabel kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur an) berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI (2). siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur an) maka prestasi belajar PAI juga baik, atau dengan kata lain semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (Tartil Qur an) maka semakin tinggi pula prestasi yang diperolehnya.⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bukan saja di fokuskan pada materi saja tapi dalam kegiatan pengembangan diri siswa setiap hari dalam kegiatan belajar mengajar di MMQ.

⁸ Winarni, "Urgensi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang", (Skripsi: UIN Malang, Malang, 2009)

⁹ Sakdiyah Renaning Hidayah, "Pengaruh kegiatan ekstar kurikuler Tartil Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA NEGERI 1 LAWANG", (Skripsi: UIN Malang, Malang, 2009), h.3.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka, yang membahas tentang: a) tinjauan tentang sistem pembelajaran baca Al-Qur'an secara tartil, b) Pengertian metode tartil, c) Penelitian Terdahulu

Bab III: Metode penelitian yang membahas tentang: a) jenis peneliitian, b) Setting Penelitian c) kehadiran peneliti, d) sumber data e) prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian .

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan meliputi: a) setting penelitian b) paparan data dan penemuan penelitian c) pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup yang membahas tentang` : a) kesimpulan dan b) saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan penulis jabarkan, peneliti akan memberikan penjelasan dari rangkaian kata-kata yang terkandung dalam judul penelitian ini agar tidak gagal faham dalam memahami materi yang diteliti.

A. Tinjauan Tentang Sistem Pembelajaran Baca al-Qur'an Secara Tartil

1) Pengertian sistem pembelajaran secara tartil

Menurut Fatansyah sistem adalah sebuah tatanan yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu.¹⁰ Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang mengandung arti proses.¹¹ Arti kata tartil berasal dari *ratala* yang artinya serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapih dan diucapkan dengan baik dan benar.¹² Maka bisa kita ambil kesimpulan sistem pembelajaran secara tartil yaitu sebuah tatanan proses membaca secara serasi dan indah dalam segi ucapan atau kalimat yang disusun secara rapih dan diucapkan dengan baik dan benar.

Pada kajian yang lain di temukan kesamaan yaitu pada jurnal intelektual : jurnal pendidikan dan studi keislaman vol. 9 nomor 3 desember 2019, oleh mu'min ali murtado dan miftahudin yang berjudul “implementasi metode jet

¹⁰Fatansyah, ”konsep dasar dan pengertian sistem”, <http://bpakhm.unp.ac.id/konsep-dasar-dan-pengertian-sistem/>, 2015, diakses 02 Oktober 2018.

¹¹Anton m. Moeliono (ed), *kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), hal.664.

¹²,”pengertian tartil”, <https://binaalquran.wordpress.com> diakses 24 Agustus 2016.

tempur dalam meningkatkan bimbingan baca tulis Al Qur'an di MTs Negeri 1 Kota Kediri”, bahwa baca tulis Al Qur'an merupakan kegiatan seorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an. Sedangkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang dalam melisankan dan membunyikan serta melambangkan huruf huruf Al-Qur'an¹³

Pernah diteliti juga oleh Umayatun Naim Musyafiyah Nim. 12485231 prodi PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga yang berjudul *“penerapan metode murotal untuk meningkatkan hafalan surat pendek pada anak RA. Muslimat NU Ngluwar 2 kelompok B tahun pelajaran 2013-2014”*, peneliti menemukan ada sebagian kajian yang sama sebagai upaya meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek dengan metode murotal.¹⁴

B. Pengertian Metode Tartil

1. Metode Tartil

Sudah kita ketahui tentang arti kata tartil secara umum yang sudah kita bahas diatas namun yang dikehendaki penulis disini yaitu apa yang di maksud dengan metode tartil dalam membaca Al-Qur'an.

Secara terminologi dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an itu adalah kalam Metode berasal dari kata Yunani "methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah

¹³Mu'min Ali Murtado, "Implementasi metode jet tempur dalam meningkatkan bimbingan baca tulis Al Qur'an di MTs Negeri 1 Kota Kediri", *jurnal pendidika dan studi keislaman*, Vol. IX, 3 (December, 2016), h. 523.

¹⁴Umayatun Naim Musyafiyah, "Penerapan metode murotal untuk meningkatkan hafalan surat pendek pada anak RA. Muslimat NU Ngluwar 2 kelompok B tahun pelajaran 2013-2014", (Skripsi, program studi PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga, Yogyakarta, 2014), h. 1.

cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹⁵

Selanjutnya pengertian Al-Qur'an, Secara etimologi, Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata qara'a (قرأ) (sewazan dengan kata fu'alan (فعلان) (artinya bacaan tentang apa yang tertulis padanya, atau melihat atau mendengar. Dalam pengertian ini kata (قرأ) (berarti maqru' (مقرو) (artinya yaitu isim maf'ul (objek dari qara'a). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Qiyamah ayat 17-18: Terjemahnya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyaamah : 17-18)

Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dengan lafalnya yang berbahasa Arab yang disampaikan secara mutawatir dan beribadah (mendapat pahala) membacanya. Khusus Al-Quran yaitu kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW menjadi kepunyaannya, seperti ilmu bagi seseorang.¹⁶

Metode Tartil merupakan salah satu metode yang dirancang dan ditulis oleh Gazali pada awal tahun 1993 untuk membantu murid-murid agar dapat belajar lebihcepat dan praktikal membaca Al-Qur'an. Metode ini dimunculkan untuk menyahut berbagai fenomena metode belajar mengajar Al-Qur'an yang

¹⁵Satria Novari "pengertian dan definisi metode penelitian", <https://adoc.pub/metode-penelitian-oleh-satria-novari-mkom.html>,

¹⁶Khadijah, "penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di SMKN I gunung talang" *jurnal pendidikan islam murabby*, Vol. II,1 (April, 2019), h. 93.

akhir-akhir ini cenderung dilihat kurang kreatif dan inovatif. Beberapa hasil kajian menunjukkan masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dari berbagai metode yang ada saat ini, diantaranya dari segi lamanya masa yang dihabiskan untuk belajar, penerimaan murid terhadap metode yang digunakan. Menurut beliau masih terdapat berbagai sisi kelemahan pada metode pengajaran Al-Qur'an yang berkembang saat ini, sehingga belum mampu mengantarkan murid-murid untuk dapat membaca Al-Qur'an secara cepat. Ini terkadang menyebabkan murid merasa jenuh dan bosan, karena mereka memerlukan masa terlalu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Metode yang kurang menarik terkadang menjadi faktor penyumbang terhadap kegagalan belajar Al-Quran, sehingga akhirnya menjadikan ramai murid yang tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik, bahkan terdapat sebahagian murid yang tidak boleh langsung membaca Al-Qur'an sehingga mereka dewasa.¹⁷

Metode *tartil* dikarang langsung oleh: Alhafidz Ustd. Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, Kesilir, Wuluhan, Jember, Jawa Timur. Dulu beliau pernah dipercaya sebagai *coordinator metode Qira'ati* se-wilayah Jawa dan Bali, kemudian pada pertengahan tahun 2000 beliau menciptakan metode sendiri yang diberi nama "Metode Belajar Al-Qur'an Tartil".¹⁸

¹⁷Syafrimen Syafril, Nova Erlina Yaumas, "Penggunaan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Indonesia" (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung Indonesia, 2012) h. 6.

¹⁸Abdurahman Abu, *At-Tartil*, (Jember: Thalibun Salih, 2016). h.5.

Sebelum metode tartil muncul sudah ada beberapa metode yang mengajarkan tentang cara belajar membaca Al-Qur'an, diantaranya metode *Iqro'*, *Qira'ati*, *Dirosati*, *Tartila*, *Yanbu'a*. Namun karena metode-metode tersebut kurang efisien, menjenuhkan, serta memerlukan terlalu banyak waktu maka beliau sepakat untuk menciptakan metode sendiri. Arti dasar *tartil* adalah sesuatu yang terpadu (*ittisaaq*) dan tersistem (*intizham*) secara konsisten (*istiqamah*), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Dalam Bahasa Inggris, padanan tepatnya adalah "*to recite*" (mengucapkan, melafalkan dengan lisan). Tepatnya, *slow recitation*, membaca secara dengan bersuara secara perlahan-lahan. Secara teknis, *tartil* berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Disebutkan bahwa para ulama' telah bersepakat tentang dianjurkannya *tartil* (membaca perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid). Bacalah Al-Qur'an dengan *tartil* demikianlah perintah Allah kepada kita. *Tartil* yang dimaksud di dalam ayat adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Yakni mengeluarkan/menyebutkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan *makhroj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Kursus *tartil* Qur'an pelatihan/penataran lanjutan dari tingkat dasar untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Qur'an pada pendidikan Al-Quran.¹⁹

Dalam penelitian yang lain di temukan pengertian apa itu metode tartil. Metode Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan

¹⁹Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dinayah dan Pondok Pesantren, 2009). h. 4.

serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengantepat.Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.²⁰ sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Muzzamil ayat 4 yang artinya“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan”. Dalam surat Al-Muzammil ayat 4 diatas tartil adalah sesuai dengan ilmutajwid.²¹Ibnu Katsir berkata, “Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu akanmemabntu untuk memahami Al-Qur’an. Dengan cara seperti itulah Rasulullahmembaca Al-Qur’an.

Pada salah satu sekripsi yang berjudul”*implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an di TPA Ar Ridho sukarama Bandar lampung*” , yang disusun oleh Restu Anggini maret 2017, disitu menjelaskan bahwa yang dikehendaki dengan metode tartil yaitu cara membaca Al-Qur’an dengan cara pelan danperlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat.Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing masing hurufnya, dan tajwid nya.²²

Maka bisa kita simpulkan dari beberapa pendapat dia atas yang di kehendaki dengan metode tartil yaitu cara membaca Al-Qur’an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengantepat sesuai dengan ilmu tajwid.

²⁰Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur’an dengan Tartil*,(Jakarta : al-Qamar Media, 2009), h. 2.

²¹Abu Nizhan, *Buku Pintar al-Qur’an*, (Jakarta : Qultum Media, 2008), h.16.

²²Restu Anggini ,” implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di TPA Ar Ridho sukarama Bandar Lampung”,(Tesis, program studi PAI Fakultas tarbiyah dan keguruanUIN Raden Intan lampung, Lampung, 2017),h.1.

2. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Tartil dalam Pembelajaran Al-Quran

adalah:

- 1) Memperkenalkan cara pengajaran huruf al-qur'an yang belum berbaris.
- 2) Memperkenalkan cara pengajaran membaca huruf dan ayat Al-Qur'an yang berbaris satu.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartil Di Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial beragama sangat sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di muka bumi ini, Oleh karena itu bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²³ Dalam metode penelitian deskriptif, data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari obyek yang diamati maupun orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama.

Sedangkan Kirl dan Miller yang dikutip oleh Maleong mendiskripsikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya²⁴. Disebut penelitan kualitatif deskriptif, karena data yang dianalisis tidak menerima atau menolak hipotesis jika ada. Sesuai dengan pendapat

²³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Kosda Karya,2002), h. 3.

²⁴Albi anggito, johan setiawan, "metodologi penelitian kualitatif", (sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

di atas, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mengambil masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dengan menggambarkan obyek yang menjadi pokok permasalahannya dengan mengumpulkan, menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan ke dalam bentuk laporan.

2. Setting penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian sangat menentukan diperolehnya informasi untuk menyampaikan kebenaran dari suatu penelitian. Lokasi penelitian yang akan peneliti gunakan adalah Madsah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo kota Kediri Jawa Timur.

2. Waktu

Penelitian ini di laksanakan pada tahun ajaran 2021-2022 M. yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2021 samapai 15 mei 2021.

3. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini sudah barang tentu peneliti adalah sebagai pemeran utama sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. selain menjadi instrumen dan pengumpul data peneliti disini juga sebagai pengamat penuh penelitian tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini secara tersembunyi dan juga lewat informan.

4. Sumber data

Menurut H. B. Sutopo bahwa "Dalam penelitian kualitatif, sumber datanya dapat berupa manusia, pertanyaan dan tingkah laku, dokumen dan arsip

atau benda lain”²⁵. Sedangkan menurut Lofland, “ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen”.²⁶ Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui :

a. Informan

Lexi J. Moleong mengatakan bahwa yang disebut informan adalah “Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian²⁷. Dalam penelitian ini orang yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui permasalahan yang akan dikaji adalah : struktur pengurus dewan harian madrasah, pengajar atau ustadz dan siswa MMQ(Madrasah Murotilil Qur’an).

b. Tempat dan peristiwa

Sumber data lain adalah tempat dan peristiwa. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya. Dalam penelitian ini, sebagai informasinya dapat digali dari pengamatan secara cermat mengenai kondisi dan kelengkapan lokasi Madrasah Murotilil Qur’an Lirboyo.

²⁵H. B. Sutopo, *metodologi penelitian*, diakses tanggal 14 februari 2021.

²⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.45.

²⁷Moleong, h.45.

c. Dokumen dan arsip

H. B. Sutopo mengemukakan bahwa “Dokumen dan arsip merupakan sumber data yang sering sangat penting artinya dalam penelitian kualitatif.²⁸ Terutama bila sasarannya terarah pada latar belakang dengan kondisi peristiwa yang terkini yang sedang dipelajari”. Dalam penelitian ini dokumen dan arsip menyangkut informasi tentang data demografi di daerah penelitian antara lain meliputi data social dan data fisik secara terperinci yaitu luas wilayah, jumlah siswa yang mengaji, jumlah pengajar dan pengurus, jumlah tingkatan mengaji.

5. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga data yang diperoleh menjadi sempurna dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Lexi J. Moleong mendefinisikan wawancara adalah “Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

²⁸H. B. Sutopo, *Metodologi penelitian*, (2002), h.54

(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.²⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan teknik dengan wawancara langsung.

b) Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek ditempat berlangsungnya kegiatan, sehingga observer berada bersama obyek yang diteliti³⁰. Dengan observasi dapat memudahkan bagi peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam, sebab peneliti sudah melihat sendiri bagaimana keadaan obyek tersebut.

c) Analisa dokumen

Dalam penelitian ini, disamping peneliti berusaha mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, maka juga menggunakan analisis dokumen sebagai bahan tertulis untuk melengkapi data-data yang dianggap masih kurang. Cara yang dilakukan adalah dengan mencari teori atau membaca dokumen dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.35.

³⁰ Hadari Nawawi, 1993, <https://text-id.123dok.com/document/1y95oo0lz-sumber-data-metodologi-penelitian.html>, diakses tanggal 14 februari 2021

6. Analisis data

Menurut Lexi J. Moleong, pengertian analisis data adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam bentuk suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data”.³¹

Teknik analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis data yang didasarkan pada hubungan antara fakta satu dengan fakta yang lain secara hubungan sebab akibat untuk menerangkan suatu peristiwa. Analisis kualitatif yang peneliti gunakan adalah teknik analisis interaktif yang merupakan proses siklus yang bergerak diantara ketiga komponen pokok. ketiga komponen tersebut yaitu: reduksi atau seleksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanyadan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori

³¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.103

dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³²

c. Penarikan kesimpulan

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³³

Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif. Juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi ini.

7. Pengecekan keabsahan data

Keabsahan data adalah kebenaran dalam kancah penelitian, dimana kebenaran data dalam penelitian itu sangat diperlukan agar hasil penelitian tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi data dan review informan dalam menguji keabsahan data. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Triangulasi data

Dengan menggunakan berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sama supaya lebih meyakinkan kebenaran data tersebut. Jadi data dan

³²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.338-341; Idem, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 99

informasi yang diperoleh dapat diuji dan dicocokkan dari data informasi yang lain. Dengan demikian peneliti menggunakan beberapa sumber data atau mewawancarai beberapa orang untuk memperoleh data yang benar.

2. Review informan

Penelitian ini mengadakan pengecekan data dengan cara mengadakan diskusi dengan para narasumber data di lapangan guna memeriksa ulang atas informasi yang telah diberikan sebelumnya. Dengan kata lain peneliti akan mencocokkan data yang sudah diperoleh dengan narasumber yang berada di lapangan.

8. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah secara rinci dalam penelitian dari awal sampai akhir.

Adapun langkah-langkah prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penulisan proposal pengurusan perijinan

Setelah judul penelitian disetujui atau ditentukan dilanjutkan dengan penulisan proposal yang berisi garis besar penelitian yang dimulai tanggal 2 Februari 2021 sampai 20 Februari 2021. Langkah selanjutnya mengadakan langkah pelaksanaan yaitu dengan mengurus perijinan penelitian pada tanggal 2 Maret 2021.

b Pengumpulan data dan analisis awal

Pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian termasuk dalam hal ini mengadakan wawancara dengan informan dan mengadakan observasi terhadap sumber-sumber tertulis yang ada kaitannya dengan topic dalam penelitian sebagai data. Pengumpulan data dan analisis awal dimulai pada 12 Maret 2021 sampai 31 Maret 2021.

c Analisis akhir dan penarikan kesimpulan

Data yang sudah tersusun rapi merupakan bagian dari analisis awal, maka kegiatan selanjutnya merupakan analisis akhir dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data pola dalam uraian dasar sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis akhir dan penarikan kesimpulan dimulai tanggal 4 April 2021 sampai 22 April 2021.

d Penulisan laporan

Dari data yang sudah disusun berdasarkan pedoman penelitian kualitatif, maka akan dapat diambil sebuah laporan penelitian sebagai karya ilmiah, yang sebelumnya melalui proses pengujian terlebih dahulu. Penulisan laporan dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 25 April 2021 sampai 27 Mei 2021.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah Murotilil Qur'an

Pondok pesantren murotilil Qur'an terletak 3km dari jantung kota Kediri, ketika kita masuk dari gerbang barat pondok induk lirboyo jarak 200 meter dari gerbang barat lirboyo di situlah lokasi pondok pesantren MMQ.

Kalau kita memasuki pondok MMQ langsung melihat satu gedung besar yang berlantai 3 yang dengan bangunan sangat sederhana tapi elegan, lantai pertama merupakan rumah kyai atau ndalem, lantai ke dua di isi mushola, kantor, kamar ustadz atau pengajar dan pengurus, kamar santri, kantin, kamar anak ndalem, dan tempat mandi, lantai tiga diisi tempat mengaji sekaligus mushola, asrama santri dan juga tempat mandi santri.³⁴

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Murotilil Qur'an

Madrasah Murotilil Qur'an dirintis dan didirikan oleh Al Ustadz H. Maftuh Bastul Birri. Dan bermula dari mengaji Al-Qur'an dengan sistem sorogan(mengaji satu persatu) yang diasuh langsung oleh beliau sendiri dimulai tahun 1977 M.

Dari hari ke hari murid atau santri yang ikut mengaji sorogan terus bertambah dan bertambah, maka sekitar taun 1979 atau 1980 M.beliau dengan modal beberapa santrinya berhasrat untuk mendirikan madrasah yang khusus

³⁴ Observasi di pondok Madrasah Murotilil Qur'an, 5 mei 2021.

menekuni dalam membaca Al-Qur'an dengan nama Madrasah Murotilil Qur'an. Setahun kemudian karena santri-santri yang mengaji itu dari berbagai daerah dan dianggap penting untuk menambah materi pelajaran, maka dibentuklah jam'iyah atau suatu kumpulan yang diharapkan sebagai forum ta'aruf antar santri dan merupakan pendidikan bersifat non formal, jam'iyah ini juga dinamakan Jam'iyah Murotilil Qur'an, di antara kegiatannya juga menangani belajar Qiro'ah lagu (seni baca Al-Qur'an) yang sampai sekarang tetap berjalan tapi sudah diluar penanganan MMQ. Di antara kegiatan yang lain setiap pertengahan tahun yaitu pada jam'iyah yang kedua dipergunakan untuk khataman siswa yang telah lulus 30 juz, dengan bacaan Qur'an yang bervariasi *bil qiro'atis sab'i*.

Beberapa tahun kemudian jumlah siswa MMQ terus bertambah sehingga beliau kewalahan untuk menanganinya, maka pada tahun 1993 M. dibentuklah struktur personalia pengurus dan pengajar MMQ. Kemudian hingga kini telah menjadi beberapa tingkatan mengaji yang masing-masing dengan diikuti siswa yang banyak, yaitu :

1. Tingkat I : tingkat ibtid'iyah tingkatan tersebut waktu pembelajarannya di bagi dua gelombang ba'da subuh dan ba'da mahrib.
2. Tingkatan II : tingkat tsanawiyah waktu pembelajarannya sama dengan ibtidaiyyah yaitu ba'da mahrib dan subuh.
3. Tingkat III : tingkat 'aliyah Al-Qur'an 30 juz waktu pembelajarannya hanya pagi saja yaitu ba'da subuh.

4. Tingkat IV : tingkat taafuzz yaitu menghafalkan dan mengulang-mengulang hafalan, membenahi waqof washol ibtidaknya, memahami artinya dan menyempurnakan sampai mendapat ijazah dan sanad Al-Qur'an.
5. Tingkatan V : tingkatan ini mempelajari sab'atul Qiro'at yaitu bacaan bacaan menurut imam tujuh yang mu'tabaroh.

Maka di pondok pesantren lirboyo, Madrasah Murotilil Qur'an dijadikan sebagai salah satu pondok unit atau cabang yang khusus menangani dibidang membac Al-Qur'an untuk para santri putra saja dengan segala tingkaan sesuai tinngkattan yang sudah di sebutkan di atas. Alhamdulillah sekarang MMQ telah betul betul merupakan tempat pendidikan Al-Qur'an yang serius dan selalu sukses. Adalah suatu karunia, anugerah dan ni'mat agung dari Allah SWT. Yang kita semua wajib mensyukuri dengan mengupayakan atas lestarnya kesuksesan terus ila yaumill qiyamah. Kemudian pada tahun 1999 M. MMQ meluncurkan buku barunya untuk melayani yang tingkat terbawah, dengan nama turutan "JET TEMPUR", dan alhhamdullillah sampai sekarang telah terpakai di mana mana.³⁵

Tujuan pendirian Madrasah Murotilil Qur'an adalah agar setiap santri atau orang yang belajar Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil artinya tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar tapi benar dalam segi makhorijul khurufnya, panjang pendeknya dan tanda baca yang lainnya.³⁶

³⁵Maftuh Basthul Birri, *petunjuk mengaji dan mengajar Al Qur'an di MMQ* (Kediri: MMQ,2009), h 62 s/d 64.

³⁶ Birri, h. 65.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu diagram yang menggambarkan rantai perintah, hubungan pekerjaan, tanggung jawab, rentang kendali dan pimpinan organisasi berfungsi sebagai kerangka kerja dan tugas pekerjaan yang di bagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi menunjukkan alur perintah yang mengindikasikan jabatan pekerjaan yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing tipe karyawan.³⁷ Adapun struktur kepengurusan Madrasah Murotilil Qur'an Lirboyo yaitu sebagai mana yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Madrasah Murotilil Qur'an Lirboyo³⁸

JABATAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
Pelindung	Masyayikh PP. Lirboyo Kediri	Dalem	Lirboyo
Pengasuh	Agus M. Chothibul Umam	Dalem	Lirboyo
	Agus Labibus Sa'id	Dalem	Kodran
	Agus M. Mu'tashim Ata Billah	Dalem	Kodran
	Agus Husein Syafi'i	Dalem	Lirboyo
Penasehat	A. Khoirul Waro	Rumah	Lirboyo
	Imam Sya'roni	Rumah	Kediri
	M. Nur Halimi	F. 19	Nganjuk
	M. Abdillah	H. 06	Blitar
DEWAN HARIAN			
Kepala I	M. Muchlisin	H. 21	Kediri
Kepala II	Syamsul Hidayat	D. 03	Demak

³⁷ Muchlisin Riadi, <https://www.kajianpustaka.com>, 01 september 2020, diakses tanggal 08 juni 2021.

³⁸ Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ (Kediri: MMQ, 2021), h 5.

Kepala III	M. Sulhanuddin	B. 18	Tuban
Kepala IV	A. Baiturrohman	T. 04	Cirebon
Kepala V	M. Fahmi Majid	F. 02	Magelang
Sekretaris I	M. Adimul Anam	G. 11	Brebes
Sekretaris II	Ahmad Junaid	S. 09	Sumenep
Sekretaris III	Dzikri Hidayatullah	B. 23	Rejang Lebong
Sekretaris IV	Wakhirul Imamudin	E. 03	Tegal
Sekretaris V	Muhammad Ja'far Mukhtar	O. 09	Tulungagung
Bendahara	M. Husein Mahmud	C. 09	Nganjuk
Wkl. Bendahara	Ali Hamdani	G. 10	Tegal
Kepala I	M. Jauhari	S.14	Pontianak
Kepala II	Safruddin	Q. 39	Pekalongan
Kepala III	M. Fakhurrozi	N. 08	Bojonegoro
Kepala IV	Ahmad Romadhon	Q. 53	Pekalongan

4. Suasana sehari-hari di Pondok Pesantren MMQ Lirboyo

Suasana sehari-hari di MMQ karena pondok ini terkenal pondok khusus menghafal Al-Qur'an maka setiap harinya pondok tersebut banyak diisi untuk menghafal Al-qur'an, diantara rutinitas kegiatan setiap harinya adalah sholat berjamaah lima waktu yang dilaksanakan diawal waktu. Selain sholat berjamaah juga ada kegiatan malam yang diisi dengan qiyamulail, dimulai pada waktu sahur yaitu sebelum subuh kurang satu jam semua santri wajib bangun untuk melaksanakan sholat tahajud, berdo'a dan terserah membaca apa samapai masuk

shoalat subuh. Setelah adzan dan sholat sunah fajar, sebelum iqomah semua santri wajib sudah berada di mushola, kemudian pintu masuk pondok digembok, semua santri tidak boleh ada yang ketinggalan, kecuali yang terlambat yang kemudian terkena takziran (hukuman) berdiri dua jam dengan mendarus Al-Qur'an setelah wiridan subuh sampai shalat duha bersama.³⁹

5. Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Murothilil Qur'an

Kegiatan belajar mengajar madrasah murothilil qur'an dibagi menjadi dua tahap yaitu :

- a) Tingkat jet tempur atau turutan dan tingkat ibatidaiyyah dimulai pukul 19:00 wis sampai 20:00 wis dengan kegiatan 30 menit untuk murotal bersama-sama yang dipimpin langsung oleh asatidz yang bertugas dan 30 menit selanjutnya diisi dengan hafalan surat-surat pendek dan materi sesuai dengan tingkatan masing-masing. Setelah selesai belajar mengajar lalu dilanjutkan sholat isya berjamaah serta wajib belajar pelajaran MHM sampai pukul 21:00 wis.
- b) Tingkat tsanawiyah dan tingkat aliyah kegiatan belajar mengajarnya di mulai pukul 04:45 wis sampai 06:30 wis dengan kegiatan sama seperti kegiatan yang dilakukan oleh siswa tingkat ibtidaiyyah dan jet tempur. Setelah selesai dilanjutkan sholat duha berjamaah tepatnya pukul 06:30 wis sampai selesai.⁴⁰

6. Keadaan Pengasuh

- a) Pengasuh sekaligus muasis (pendiri) pondok pesantren MMQ yang pertama yaitu beliau Almarhum Almaghfurlah Al Ustadz K.H. Maftuh Bastul Birri,

³⁹Maftuh Bastul Birri, *sepercik air laut perjalananku* (Kediri: MMQ,2019), h 238.

⁴⁰Observasi di pondok Madrasah Murothilil Qur'an, 5 mei 2021.

beliau lahir tahun 1948 dan wafat tahun 2019 M. awal pengajian Al Qur'an masih langsung dipimpin oleh beliau yaitu dalam sistem sorogan, kemudian beberapa tahun kemudian beliau menunjuk santri seniornya untuk dijadikan pengurus agar kegiatan belajar mengajar bisa teratur dan kondusif, setelah beliau wafat pengasuh pondok diserahkan kepada putranya yaitu Agus M. Chotibul Umam serta dibantu oleh keluarga dan para santri seniornya sampai saat ini.

b) Sedangkan Ustadz atau pengajar Madrasah Murotilil Qur'an secara ketentuan umum seluruhnya ditangani oleh santri yang sudah menyelesaikan pendidikannya minimal tingkat Aliyah dimadrasah murotilil Qur'an atau yang sudah khatam Al-Qur'an binadzor serta punya kemampuan mengajar dan mendapat restu dari Al Ustadz kecuali jika dibutuhkan MMQ yang luar biasa.⁴¹ dan sesuai dengan ketentuan khusus ada syarat-syarat tertentu, untuk bisa menjadi asatidz dan pengurus madrasah murotilil Qur'an diantaranya :

- a. Ustadz tingkat tsanawiyah harus sudah pernah mengajar di tingkat ibtidaiyyah dan mempunyai kemampuan mengajar di tingkat tsanawiyah, jika bisa, diambilkan dari hafadz yang cukup mampu.
- b. Ustadz di tingkat Aliyah harus sudah pernah mengajar di tingkat sebelumnya dan sudah khatam bilghoib serta punya kemampuan mengajar di tingkat Aliyah kecuali jika dibutuhkan MMQ yang luar biasa.

⁴¹ Adim, *Wawancara*, salah satu sekretaris MMQ kantor pondok MMQ, 5 Mei 2021.

- c. Ustadzdi tingkat tahafudz atau tingkat menghafal Al-Qur'an 30 juz harus sudah khatam bil ghoib dan cukup mampu mengajar.
- d. Pengurus MMQ diutamakan yang sudah khatam bin nadzor.
- e. Pengurus forum silaturahmi khotimin diutamakan dari siswa yang sudah tingkat tsanawiyah keatas
- f. Mempunyai dedikasi dan pengabdian yang tinggi.⁴²

7. Keadaanpara santri

Para santri yang mengaji di MMQ adalah dari pondok induk lirboyo dan juga ada yang langsung dari pondok MMQ nya sendiri dan pondok-pondok unit lirboyo yang ada di sekitar lirboyo seperti santri HMC, DARUSSALAM, HY, HMS, HMA, AL BAQOROH PUTRA, HMP PUTRA PUTRI, bahkan ada yang langsung dari penduduk sekitar lirboyo atau yang biasa disebut santri nduduk atau santri kalong artinya tidak mondok di asrama tapi pulang pergi dari rumah ke MMQ.⁴³

B. Paparan Data dan Pembahasan Penemuan Penelitian

Setelah menguraikan tentang struktur dan komponen yang ada dalam Madrasah Murottilil Qur'an, selanjutnya peneliti akan melanjutkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun target yang diwawancarai oleh peneliti yaitu beberapa asatidz (dewan guru), santri serta orang-orang yang terkait, dengan menyodorkan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan tentang pelaksanaan pembelajaran *Madrasah Muurottilil Qur'an*.

⁴²Maftuh Basthul Birri, *petunjuk mengaji dan mengajar Al Qur'an di MMQ*,h 101.

⁴³Observasi di pondok unit lirboyo yang bekerjasama dengan MMQ. 05 mei 2021.

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran mengaji dengan metode tartil di MMQ.

a. Waktu pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa ada dua jadwal waktu yang diterapkan oleh MMQ:

1. Tingkat jet tempur atau turutan dan tingkat ibatidaiyyah dimulai pukul 19:00 wis sampai 20:00 wis dengan kegiatan 30 menit untuk murotal bersama-sama yang dipimpin langsung oleh asatidz yang bertugas dan 30 menit selanjutnya diisi dengan hafalan surat-surat pendek dan materi sesuai dengan tingkatan masing-masing. Setelah selesai belajar mengajar lalu di lanjutkan sholat isya berjamaah serta wajib belajar pelajaran MHM sampai pukul 21:00 wis.
2. Tingkat tsanawiyah dan tingkat aliyah kegiatan belajar mengajarnya di mulai pukul 04:45 wis sampai 06:30 wis dengan kegiatan sama seperti kegiatan yang dilakukan oleh siswa tingkat ibtidaiyyah dan jet tempur. Setelah selesai dilanjutkan sholat dluha berjama'ah tepatnya pukul 06:30 wis sampai selesai.⁴⁴

Hal ini juga didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Adhimul anam, selaku pengajar sekaligus sekretaris satu MMQ, beliau mengatakan bahwa:

Kalau metode tartil yang diterapkan di pondok MMQ jenjang waktu mengajinya yaitu dari jet tempur turutan, kemudian naik lagi ibtida atau buku persiapan yang berwarna

⁴⁴ Observasi di pondok Mdrasah Murotilil Qur'an, 5 Mei 2021.

kuning, naik lagi tingkat tsanawiyah dan terakhir yaitu aliyah, meskipun setelah Aliyah itu ada tingkatan lagi yaitu bil ghoib dan sab'ah tapi minimal kalau di katakan tamat MMQ yaitu tamat Aliyah, dan setiap tingkatan di tempuh setengah tahun atau satu semester kalau yang naik maka bisa lanjut ke jenjang di atasnya kalau belum biasa maka mengulangi ditingkat tersebut untuk waktu pembelajaran setiap harinya di bagi dua jadwal pagi untuk tingkat aliyah dan tsanawiyah dan habis mahrib untuk jet tempur dan ibbtidaiyah.⁴⁵

b. Tujuan pembelajaran metode tartil di MMQ

Sesuai apa yang disampaikan dibuku kecil karangan dari beliau Al Ustadz K.H. Maftuh Bastul birri bahwa tujuan mengaji dengan metode tartil yaitu untuk memperbaiki bacaan al-Al Qur'an dan menggali atau memperdalam ilmunya dengan harapan para pelajarnya bukan seperti umumnya orang mengaji Al-Qur'an, tapi harus lihai dan mengerti dan menguasai ilmunya.⁴⁶

Keterangan diatas didasari juga oleh wawancara peneliti dengan salah satu asatidz MMQ yaitu bapak ustadz adimul anam beliau mengatakan:

Kalau tujuan metode tartil yang diterapkan di pondok MMQ yaitu mengamalkan apa yang di sampaikan di dalam Al Qur'an yaitu *warotilil Qur'ana tartila*, membaca Al Qur'an dengan pelan pelan sesuai dengan ilmu tajwid yang diajarkan di Pondok MMQ, agar supaya yang belajar Al Qur'an memberikan haq-haqnya huruf yakni mengeluarkan huruf tersebut sesuai mkhorijul hurufnya tidak ada satupun yang terlewatkan, tidak seperti mengaji biasanya yang hanya serampangan hanya Cuma bisa membaca tidak mengetahui ilmunya.⁴⁷

⁴⁵ Adim, *Wawancara*, salah satu sekretaris MMQ kantor pondok MMQ, 5 mei 2021

⁴⁶ Maftuh Bastul Birri, *petunjuk mengaji dan mengajar Al Qur'an di MMQ*, h 65.

⁴⁷ Adim, *Wawancara*, salah satu sekretaris MMQ kantor pondok MMQ, 5 mei 2021

c. Materi pembelajaran Al-Qur'an metode tartil di MMQ

Adapun materi pembelajaran Al-Qur'an metode tartil di MMQ yang diajarkan yaitu sesuai dengan tingkatannya :

1. Tingkat jet tempur yaitu dengan menggunakan buku materi jet tempur atau turutan yang isinya mengenalkan huruf huruf hijaiyyah dan kharokat-kharokatnya dan juga cara mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya huruf dengan benar atau yang biasa kenal dengan makhorijul huruf
2. Untuk materi tingkat ibtidaiyah menggunakan buku persiapan membaca Al-Qur'an atau yang biasa disebut oleh para santri MMQ dengan sebutan buku kuning yang isinya hampir sama dengan jet tempur namun lebih lengkap buku kuning diantaranya pengenalan tanda baca wakof, ibtida, dan juga dilengkapi dengan surat-surat pendek yang wajib dihapalkan oleh santri tingkat ibtida.
3. Materi untuk tingkat tsanawiyah menggunakan buku setandar tajwid dan juga buku persiapan kecil yang berwarna hijau sebesar buku saku untuk mempermudah hafalan surat-surat pendek, buku standar tajwid berisi tentang bacaan-bacaan idhom, idzhar, ikhfa, sifat-sifat huruf, bacaan mad dan lebih perinci dalam keterangan standar tajwid daripada buku kuning.
4. Untuk tingkat Aliyah materinya adalah materi pembelajaran tajwid jazariyah sekaligus rost utsmani (RU) yang berisi tentang penulisan model huruf, harokat, tanda baca dalam bentuk tulisan rost utsmani karena

cetakan Al-Qur'an bentuk rost utsmani dengan cetakan Al-Qur'an indonesia itu berbeda.⁴⁸

d. Metode pembelajaran

pelaksanaan pembelajaran metode membaca Al-Qur'an dengan metode tartil dengan tidak tergesa-gesa, pelan-pelan dalam melafadzkan setiap hurufnya sehingga tidak terlipat setiap hurufnya dan juga jelas ketika membaca cepat, tidak hilang makhorijul hurufnya, dalam pelaksanaan praktek metode tartil di MMQ yaitu bisa dikatakan "*talaqi*" yaitu harus bertatap muka artinya seorang guru mengucapkan dan seorang murid harus menirukan sesuai apa yang dilafadzkan gurunya bahkan sampai gerakan mulut seorang guru.⁴⁹

hal ini juga diperkuat oleh wawancara peneliti dengan bapak ustadz tsabit salah satu asatidz MMQ, beliau mengatakan :

kalau yang dikehendaki metode tartil di MMQ ya diawali murotalan bareng atau membaca Al Qur'an bareng dengan dipimpin salah satu asatidz dan semua santri menirukan, setelah selesai murotalan di lanjutkan materi dengan sisitem halaqoh, seorang asatidz menerangkan materi dan mempraktikan cara membaca dengan metode tartil lalu ada salah satu sampai dua, tiga orang disuruh menirukanya samapai benar dan lihai, setelah lima belas menit menerangkan dan mempraktikan setiap murid disuruh menyetorkan hafal surat-surat pendek yang telah diajarkan sesuai dengan tingkatanya, karena hafalan adalah salah satu metode yang tartil yang diterapkan pada MMQ.⁵⁰

⁴⁸Tsabit, *Wawancara*, salah satu asatidz MMQ di kantor asatidz, 22 juni 2021.

⁴⁹Amar fauzi, *Wawancara*, salah satu asatidz MMQ di kantor asatidz, 22 juni 2021

⁵⁰Tsabit, *Wawancara*, salah satu asatidz MMQ di kantor asatidz, 22 juni 2021

Urgensi Pembelajaran Baca Al Qur'an Dengan Metode Tartil Di Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo. Pentingnya pembelajaran pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode tartil sangat sangat berpengaruh sekali pada peningkatan anak atau orang yang belajar metode tersebut dalam segi membaca Al-Qur'an seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu wali murid,wali murid tersebut mengatakan:

Setelah anak saya belajar metode tartil dalam segi membaca Al-Qur'an sangatlah berhati-hati dan tidak tergesa-gesa, dalam segi bacaanya juga sudah bagus dan ketika ditanya apa nama bacaan tersebut pada lafadz tersebut, mereka menjawab dengan tepat, artinya mereka tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik tapi juga mengetahui ilmunya.⁵¹

Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz. M. mun'im hanif, salah satu asatidz MMQ. Beliau mengatakan bahwa:

Dengan adanya metode tartil dalam membaca Al-Qur'an para siswa tidak seperti anak yang mengaji pada umumnya, hasilnya sangal-at-sangat berbeda dengan yang lainnya selain lihai membacanya juga tahu akan setiap bacaan,sifat-sifat huruf dan lain sebagainya, suatu bonus dari pembelajaran metode tartil di MMQ adalah mereka sangat disiplin dalam hal waktu, karena setiap waktu jam pelajaran mereka di gembleng untuk tidak terlambat dan tidak boleh tidak berangkat kecuali udzur,dan barang siapa yang tidak berangkat tanpa izin maka didenda bagi yang melanggar peraturan atau terlambat maka di ta'zir berdiri sampai ustadz mengizini masuk,ada juga yang disuruh pulang,karena kebutuhan dan kegigihan para santri dalm mengaji Al-Qur'an.⁵²

⁵¹Wahyudin, *Wawancara*, salah satu wali santri MMQ di rumah, 20 juni 2021

⁵²Wawancara dengan salah satu ustadz MMQ. mun'im hanif kamar penasihat brebes Q.44 pondok induk lirboyo, 22 juni 2021.

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Muhamad nasrullah santri asal brebes, selaku siswa tingkat Aliyah, mengatakan bahwa:

Alhamdulillah setelah saya belajar metode tartil di MMQ lirboyo banyak sekali yang saya petik dari pembelajaran metode tartil tersebut, meskipun saya sudah bagus bacaanya sebelum masuk ke MMQ tapi ternyata masih banyak sekali yang saya kurang tahu tentang membaca Al Qur'an dengan benar-benar bagus sampai mengetahui ilmunya, contoh saja saya bisa mengetahui dari mulai bacaan, waqof ibtida', sifat-sifat huruf, tempat keluarnya huruf dan proses tersebut tidak gampang seperti orang yang mengaji biasanya langsung ganti surat setelah hafal, tapi benar-benar harus benar dalam segi bacaanya, ada santri yang sampai 1 bulan baru bisa baca al fatihah dan attahiyat dengan benar, ada yang lebih satu bulan dan tidak sedikit santri yang cepat mengikuti metode tersebut.⁵³

Dampak pembelajaran baca Al-Qur'an dengan tartil yang dirasakan oleh Alumni MMQ yang sudah berkiprah dimasyarakat. penulis mewancarai salah satu alumni pondok pesantren madrasah murotilil Qur'an yang bernama sibawaih, yang sudah berkiprah dimasyarakat. Beliau mengatakan

Alhamdulillah setelah saya belajar metode tartil di MMQ lirboyo kemudian pulang kerumah dan membuka pengajian Al-Quran dengan metode yang saya pelajari di MMQ lirboyo dari mulai metode belajar, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, sampai dalam bentuk aturan hampir sama persis yang ada di MMQ, contoh ketika ada siswa yang tidak berangkat maka didenda dan juga suruh berdiri dan lain sebagainya. dampak sosial beragama di masyarakat allhadulillah masyarakat antusias berbondong mendaftarkan untuk anaknya agar bias ngaji dengan saya, bahkan dri orang tua pun ada yang mengji kepada saya, awal mula membuka pengajian bertempat di mushoal ustdz mundzir mahsuni almarhum, kemudian setelah berjalan empat tahun karena muridnya bertambah dan tempatnya tidak cukup berkat dorongan dari masyarakat dan wali santri akhirnya sakerang berdirilah gedung MMQ desa padakaton, kecamatan

⁵³Wawancara dengan salah satu santri MMQ. M. Nasrullah kamar B. 12 pondok induk lirboyo, 15 juni 2021.

ketanggungan, kabupaten brebes dengan jumlah siswa sekarang mencapai 100 siswa dan siswi bahkan sampai menolak pendaftaran siswa baru, dikarenakan tempat yang sudah tidak cukup, dan insya Allah akan segera dilanjutkan pembangunan lantai dua untuk mengaji siswa siswi MMQ di desa saya.⁵⁴

2. Penerapan sistem pembelajaran Al-Qur'an metode tartil di Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo.

Awal mula pengajian metode tartil yang digagas langsung oleh beliau yaitu ngaji sorogan biasa, tapi setelah dua tahun berjalan beliau kewalahan saking banyaknya santri yang mengaji akhirnya beliau bersama santri seniornya membentuk sistem pembelajaran klasikal yang tetap dengan metode tartil. Diantara pembagian tingkatannya yaitu terbagi menjadi lima tingkatan dari mulai jet tempur turutan, ibtidaiyah, tsanawiyah, Aliyah, bilghoib dan qiroatus sab'ah. Dan dari setiap santri yang mau mengajar minimal harus menamatkan jenjang Aliyah, kalau dari santri tersebut mau melanjutkan tingkatan bilghoib dan qiro'atus sab'ah maka dipersilahkan. Diantara praktik penerapan sistem pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode tartil setiap tingkatannya yaitu:

1. Tingkat Jet Tempur

a. Pelajaran:

1. Turutan Jet Tempur
2. Hidangan Segar (wawasan)

b. Metode Mengajar:

1. Setiap mengaji pertama kali membaca bersama surat al Fatihah, al Tahiyat, Salam & Takbir dengan dipimpin.

⁵⁴Wawancara dengan salah satu alumni MMQ. Ahmad Sibawaih di kediaman rumah, 29 juli 2021

2. Kurang lebih 20 menit membaca tartil bersama surat-suratan dengan terpinpin, diarahkan atau dibacakan dulu oleh Ustadznya atau disetelkan dulu dengan rekaman yang bagus .
3. Kurang lebih 40 menit Pelajaran membaca tulisan, keterangan bacaan-bacaan huruf, menyuruh murid membaca bergantian satu persatu sambil dibenahi, dicontohi bacaan tepatnya dan diketati.
4. Memberi/mengisi nilai pada Kartu Prestrasi. Ini demi mengetahui perkembangan murid.
5. Setiap sampai pada tanda Qif/Stop, pelajaran diberhentikan dulu lalu si murid diserahkan kepada Ketua Asatidz (Tim Pengontrol), diteruskan atau di ulang adalah menurut keputusan Mufattisy.
6. Terakhir nanti dibacakan dan menirukan bersama atau membacakan bersama yang terpinpin seperti ketentuan tadi 15 menit.
7. Asatidz tidak diperkenankan membaca bersama dalam kelompoknya.

c. Jadwal :

NO.	HARI	PELAJARAN
1.	Sabtu	Penyampaian Materi
2.	Ahad	Penyampaian Materi
3.	Senin	Penyampaian Materi
4.	Selasa	Musyafahah(tanya jawab)
5.	Rabu	Musyafahah(tanya jawab)
6.	Kamis	Musyafahah(tanya jawab)

Catatan :

Murottal malam Senin dan malam Kamis diganti dengan Hidangan Segar sebagai wawasan siswa.

d. Waktu:

1. Jet Tempur Malam : Ba'da Jama'ah Maghrib
2. Jet Tempur Pagi : Ba'da Jama'ah Shubuh⁵⁵

⁵⁵Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ (Kediri: MMQ,2021), h 22.

e. Pengajar atau Asatidz Jet Tempur

Pengajar tingkatan jet tempur dibagi menjadi dua sif malam dan pagi:

I. Jet Tempur Malam

a. Asatidz

Tabel 4.2 Pengajar jet tempur Madrasah Murotilil Qur'an Lirboyo⁵⁶

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	1-A	M. Nur Kholis	HMA	Bojonegoro
02	1-B	M. Khoirul Basyar	S. 22	Kal-Sel
03	1-C	M. Sahlul Fahmi	A. 21	Kediri
04	1-D	Syukron Ma`mun	D.06	Kediri
05	1-E	Anif Muslim	U. 26	Bantul
06	1-F	Khoirudin	S. 12	Lampung
07	1-G	M. Mursyid Al Ghofari	J. 09	Ngawi
08	2-A	M. Abdul Rohim	Ddk.	Nganjuk
09	2-B	M. Khoirudin As Syafi'i	S. 30	Sragen
10	2-C	A'lal Muttaqin	H. 24	Kediri
11	2-D	M. Zainur Rohman Choirudin	Q. 17	Klaten
12	2-E	M. Khoiruddin	Ddk.	Lampung
13	2-F	Fakhruddin	J. 05	Rembang
14	2-G	Abi Kurniawan	J. 21	Seragen
15	3-A	Reza Vahlevi	R. 13	Tegal
16	3-B	M. Bahrul Muttaqin	HY.15	Ponorogo
17	3-C	M. Lukman Hakim	G. 11	Brebes

⁵⁶Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ (Kediri: MMQ,2021), h 14.

18	3-D	Ahmad Shoim	Dalem	Kediri
19	3-E	Dirga Ahmad Badarudin A.	HY.13	Sidoarjo
20	3-F	Agus Wahyuddin	G. 02	Tulungagung
21	3-G	Ulil Albab	N. 08	Bojonegoro
22	3-H	M. Tsabit Rohmatulloh	E. 05	Lamongan
23	3-I	M. Sirojuddin	Ddk	Kediri

b. Badal Jet Tempur Al Hasan

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	Wildan Abdi	Ddk	Kediri

II. Jet Tempur Pagi HM

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	4-A	Baini Amrulloh	HM.16	Brebes
01	4-A	Baini Amrulloh	HM.16	Brebes
02	4-B	M. Nur Hadi	Darsa	Yogyakarta
03	4-C	Moch. Afifuddin	HMD	Bangkalan

2. Tingkat Ibtidaiyah

a. Pelajaran:

1. Persiapan Membaca Al-Qur'an
2. Sepercik air laut perjalananku (Biografi)

b. Metode Mengajar:

1. Setiap mengaji pertama kali membaca bersama surat al Fatihah, al Tahiyat, Salam & Takbir dengan terpimpin.
2. Kurang lebih 20 menit membaca bersama semua dengan terpimpin. Sedang memimpinnnya adakalanya :
 - hanya mengarahkan dan menentukan yang dibaca ini dan membacanya begini diulang-ulang sampai beberapa hari kemudian terusnya atau lainnya.
 - membacakan dulu kemudian ditirukan bersama, bacaan yang sulit harus diperketat diulang-ulang dan dimengertikan.
 - menyamai membaca bersama biar mengarah bacaannya.
 - disetelkan kaset rekaman murottal biar ditirukan bersama dan bisa waqof – washol menurut MMQ.
3. Kurang lebih 40 menit Ustadz menyampaikan pelajaran dan menyuruh membaca kepada siswa satu persatu per-ayat ganti atau beberapa ayat dengan dibenahi diarahkan bacaannya. Jangan persurat terlalu lama.
4. Bacaan waqof, washol, ibtida' dan mengulanginya harus menurut MMQ yang sudah ditandai di buku Persiapan Membaca Al-Qur'an.
5. Terakhir nanti dibacakan dan menirukan bersama atau membacakan bersama yang terpimpin seperti ketentuan tadi 15 menit.
6. Asatidz tidak diperkenankan membaca bersama dalam kelompoknya.
7. Wajib hafalan secara urut mulai surat al-Fatihah s/d surat Al-A'la.

c. Jadwal :

NO.	HARI	PELAJARAN
1.	Sabtu	Penyampaian Materi
2.	Ahad	Musyafahah (Tanya Jawab)
3.	Senin	Musyafahah (Tanya Jawab)
4.	Selasa	Penyampaian Materi
5.	Rabu	Musyafahah (Tanya Jawab)
6.	Kamis	Musyafahah (Tanya Jawab)

Catatan :

Murottal malam Senin dan malam Kamis diganti dengan Sepercik air laut perjalananku (Biografi) sebagai wawasan siswa.

d. Waktu :

1. Ibtidaiyah Malam : Ba'da Jama'ah Maghrib
2. Ibtidaiyah Pagi : Ba'da Jama'ah Shubuh⁵⁷

e. Pengajar Tingka Ibtidaiyah

Untuk pengajar tingkat ibtidaiyah terbagi pada beberapa tempat, karena jumlah santri yang mengaji ditingkat ibtidaiyah membludak tidak sesuai dengan alokasi yang tersedia, maka dari pengurus memberikan lokasi mengajiselain digubug hufadz yaitu di aula-aula pondok unit. Diantara pengajarnya yaitu sesuai tabel dibawah ini:

I. Ibtidaiyah Malam Gubug Huffazh

Tabel 4.3 Pengajar Ibtidaiyah Madrasah Murotilil Qur'an Lirboyo⁵⁸

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	1-A	Rifaqul Ula	P. 17	Kediri
02	1-B	Arif Maulana	F. 03	Lampung
03	1-C	M. Isbat Faiz	S. 15	Kal-Bar
04	1-D	H. Abdul Halim	Ddk	Kediri
05	1-E	A. Syu'aib	Ddk	Kediri
06	1-F	Ahmad Baiturrahman	T. 04	Cirebon
07	1-G	Reza Fahlevi	MQT	Gresik
08	1-H	M. Syafiul Umam	F.18	Nganjuk

⁵⁷Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ (Kediri: MMQ,2021), h. 23.

⁵⁸Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ,h. 14 s/d 19.

b. Badal

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	Abud Abdad	H. 02	Blitar

II. Ibtidaiyah Pagi Masjid Al Hasan

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	2-A	M. Husni Mubarak	Q. 11	Malang
02	2-B	Abdul Qodir	PMHA	Sidoarjo
03	2-C	M. Qomarul Faizin	H. 02	Blitar
04	2-D	M. Muhajirin	Ndalem	Pekalongan
05	2-E	Azhar Faiq	D. 02	Kendal
06	2-F	A. Hafidz Abdulloh	N. 15	Sumsel
07	2-G	Bait Tasaq	L. 17	Madiun
08	3-A	Adi Sutrisno	Ndalem	Sidoarjo
09	3-B	A. Khozinul Abror	R. 03	Madiun
10	3-C	Sirojudin Munir	G. 07	Kediri
11	3-D	Maulana Qomaruddin	L. 10	Banjarnegara
12	3-E	Yusuf Santoso	P. 18	Banyuwangi
13	3-F	M. Jauhari	S. 14	Pontianak
14	3-G	Irji' Mustaqim	J. 17	Pemalang

15	4-A	M. Kholilulloh	Dlm	Brebes
16	4-B	M. Izzudin Syahri	O. 08	Trenggalek
17	4-C	Fery Khusniel Arif	D. 06	Pekalongan
18	4-D	M. Izzuddin	Ndalem	Madiun
19	4-E	A. Salman Al Farisi	J. 10	Kediri
20	4-F	Rohim	M. 22	Magelang
21	4-G	M. Husnuddin A	F. 18	Nganjuk
22	4-H	M. Farih Cholili	I.15	Sumenep

b. Badal Ibt Pagi Masjid Al Hasan

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	Safruddin	Q. 39	Pekalongan
02	Ahmad Junaid	S. 09	Sumenep

III. Ibtidaiyah Pagi Aula Blok V

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	5-A	M. Fahmi Majid	F. 02	Magelang
02	5-B	M. Muhaimin	N.07	Demak
03	5-C	Ali Hamdani	G. 10	Tegal
04	5-D	Syafiq Fuadi	K.09	Nganjuk
05	5-E	Imam Fadloli	Wardek	Mojokerto
06	5-F	M. Najib Aly	A. 12	Banyuwangi
07	5-G	Ahmad Bahro	G. 08	Jember

08	5-H	M. Aqil Azizie	Q. 41	Pekalongan
09	5-I	Abdurrohman	U.27	Oku Timur
10	5-J	M. Idris Nawawi	J. 07	Madiun
11	5-K	Ahmad Abdurrohlim	P. 09	Kediri

a. Badal

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	M. Labib Muzakki	F. 01	Madiun

IV. Ibtidaiyah Pagi HM

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	6-A	A. Ubaidillah	HM.09	Kendal
02	6-B	Abdul Wahab	HM.03	Tegal
03	6-C	Yadi Mulyadi	HM.23	Majalengka
04	6-D	M. Labibul Azza	I. 08	Blitar
05	6-E	M. In'amul Aufa	I. 03	Kediri
06	6-F	Miftahuddin	HM.07	Kendal
07	6-G	M. Khoirul Basyar	HM.09	Jombang
08	6-H	A. Syihabul Millah	R. 21	Magelang
09	6-I	M. Husain Mahmud	C. 17	Nganjuk
10	6-J	M. Aniq Aula	E. 02	Kendal
11	6-K	Ali Rohmat	F. 03	Lampung
12	6-L	M. Najibur Ridlo	H. 10	Blitar

b. Badal

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	Mustaqim	HMD	Bojonegoro
02	Bambang Prayitno	HM	

V. Ibtidaiyah Pagi HMS 1

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	7-A	M. Hasan Hamid	C. 17	Nganjuk
02	7-B	M. Najib Zamzami	J. 11	Tulungagung
03	7-C	Anwarul Masalik	E. 09	Semarang
04	7-D	A. Farid Mujtaba	B. 17	Tuban
05	7-E	M. Hasan Besari	HMA	Bengkulu
06	7-F	Ruba'i Jama'ali	R. 15	Malang
07	7-G	M. Khozin Al Aufa	HMA	Kal-Bar
08	7-H	M. Adimul Anam	G. 11	Brebes

b. Badal

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	M. Syaikhuddin	H. 19	Brebes

VI. Ibtidaiyah Pagi HMS 2

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	8-A	M. Fuad Jazuli	HM.20	Pandeglang
02	8-B	Anggi' Sudrajat	C. 10	Kediri
03	8-C	M. Saifuddin	R. 03	Ponorogo
04	8-D	Mustamim	HMA	Cirebon
05	8-E	Abdul Hadi	N. 08	Bojonegoro
06	8-F	M. Ilham Faruq	L. 15	Purbalingga
07	8-G	M. Amin	R. 12	Tegal
08	8-H	Fathurrohman	M. 22	Magelang

b. Badal

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	M. Syarief Hakeem	Rumah	Lirboyo
02	M. Fakhurrozi	N. 08	Bojonegoro

3. Tingkat Tsanawiyah

a. Pelajaran :

1. Persiapan Membaca Al-Qur'an
2. Standar Tajwid
3. Manaqib Al 'Auliya
4. Sepercik air laut perjalananku (Biografi)
5. Bacaan sulit

b. Metode Mengajar :

1. Di tingkat Tsanawiyah ini yang ditargetkan adalah siswa harus mampu tinggal landas bisa terbang mengepakkan sayap sendiri untuk mengelilingi 30 juz secara benar. Maka sistem dan pelayanannya bersifat sempurna.
2. Dengan lulusnya di tingkat ini berarti sudah mampu di tingkat Aliyyah 30 juz dan bacaan-bacaan sulit atau sering salah. Fahamlah dengan tujuan di tingkat ini. Semua siswa setiap mengaji harus full dari awal waktu, kurang lebih 20 menit membaca bersama, setelah itu baru mengaji sorogan membaca sendiri di hadapan guru. Yang mengaji macam ini tidak harus semua siswa, melihat kemampuan ustadznya. Yang tidak ikut membaca bersama tidak boleh sorogan. Di tingkat ini ustadz hendaknya macak setengah bos artinya tidak selalu membenarkan dan ustadz hendaknya tidak segan-segan mengajari waqof, washol dan ibtida'. Oleh karena itu yang diajarkan di tingkat Tsanawiyah antara lain :
 1. Membaca bersama dan menyampaikan pelajaran atau diulangi pelajaran tingkat Ibtidaiyah dan ditambah wawasan Manaqib Al Auliya' dan Sepercik air laut perjalananku (Biografi) melihat sikon dan kebutuhan.
 2. Kadang-kadang disetelkan murottal yang bagus untuk diperhatikan dan ditirukan bersama.
3. Sorogan surat – suratan yang termuat pada buku persiapan dengan ketentuan sebagai berikut :
 1. Wajib hafalan secara urut mulai surat al-Fatihah s/d surat Al-A'la, Al-Waqi'ah ,Yasin serta Ayat Kursi dan serentetannya.

2. Dianjurkan hafalan surat-surat lainnya sampai surat Al-Kahfi setidaknya mahir setengah hafal.
3. Dibenahi sampai bagus dan pandai betul bacaannya walaupun disuruh mengulangi dan mengulangi lagi.

c. Jadwal:

NO.	HARI	PELAJARAN
1.	Sabtu	Musyafahah(tanya jawab)
2.	Ahad	Musyafahah(tanya jawab)
3.	Senin	Standar Tajwid
4.	Selasa	Musyafahah(tanya jawab)
5.	Rabu	Musyafahah(tanya jawab)
6.	Kamis	Standar Tajwid

Catatan :

1. Untuk bacaan sulit dibacakan secara terpimpin dan di musyafahahkan ke Ustadznya masing-masing.
2. Murottal hari Senin dan hari Kamis di ganti dengan Manaqibul Auliya' dan Sepercik air laut perjalananku (Biografi) sebagai wawasan siswa.
3. Terakhir nanti dibacakan dan menirukan bersama atau membacakan bersama yang terpimpin seperti ketentuan tadi 15 menit.

d. Waktu : Ba'da Jama'ah Shubuh⁵⁹

e. Pengajar tingkat tsanawiyah

Tabel 4.4 Pengajar Tsanawiyah Madrasah Murotilil Qur'an Lirboyo⁶⁰

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	1-A	M. Ali Irsyad	L.03	Malang
02	1-B	H. Abdurrohman Al Auf	Rumah	Lirboyo

⁵⁹Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ (Kediri: MMQ,2021), h. 23 s/d 25.

⁶⁰Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ, h. 18 s/d 19.

03	1-C	Afifuddin Biyadi	N. 07	Demak
04	1-D	Taufiq Ismail	U. 02	Klaten
05	1-E	Sulhanuddin	B. 17	Tuban
06	1-F	Fu'ad Nawawi	Ddk	Kediri
07	1-G	Rizal Muallifin	PULP	Blitar
08	1-H	M. Ya'lu Muhtadi	Q. 10	Malang
09	1-I	Khoiri	P3TQ	Ponorogo
10	2-A	Rifqi 'Aini	J. 10	Kediri
11	2-B	Luqmanul Hakim	S. 06	Cirebon
12	2-C	Aman Santoso	N. 19	Kebumen
13	2-D	M. Maemun	Rusunawa	Indramayu
14	2-E	Baitul Walidi	K. 07	Cirebon
15	2-F	M. Haunan Al Ayyubi	N. 12	Pemalang
16	2-G	Amin Widodo	N. 19	Kebumen
17	2-H	Imam Afifuddin	H. 22	Kediri
18	2-I	M. Miftah	M. 22	Temanggung
19	3-A	M. Yusron	H. 12	Nganjuk
20	3-B	M. Afif Aly	R. 20	Wonosobo
21	3-C	M. Imam Khoiruddin	R. 13	Tegal

22	3-D	Abdul Ghofur	S.26	Cirebon
23	3-E	Khozinatul Asror	R. 03	Ngawi
24	3-F	M. Misbahul Ulum	H. 12	Nganjuk
25	3-G	Bahru Mu'affa	G. 07	Kediri
26	3-H	Ach. Idris Ali	R. 02	Bangkalan
27	3-I	M. Muchlisin	H. 21	Kediri

a. Badal

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	Ahmad Musthofa	R. 21	Magelang

4. Tingkat Aliyah

a. Pelajaran :

1. Sorogan Al-Qur'an 30 Juz.
2. Mari Memakai al Qur-an Rosm 'Utsmaniy.
3. Tajwid Jazariyah.

Catatan :

1. Siswa yang dinyatakan naik ke tingkat Aliyah langsung masuk Bag. A-1, A-2, A-3, A-4.
2. Bila sudah dianggap lulus di Bag. A langsung pindah ke Bag. B dengan menunjukkan tanda lulus dari Bag. A.

3. Bila sudah lulus di Bag. B langsung pindah ke Bag. C dengan menunjukkan tanda lulus dari Bag. B.
4. Bila sudah lulus di Bag. C langsung pindah ke Bag. D dengan menunjukkan tanda lulus dari Bag. C.
5. Tingkat Aliyah :
 - Bag. A1, A2, A3, A4 : Persiapan Aliyah
 - Bag. B1, B2, B3, B4, B5 : Juz 1 s/d 15
 - Bag. C1, C2, C3, 4C :Juz 16 s/d 29 (Surat Assajdah, Yasiin, Addukhon, Al Waqi'ah, Al Mulk wajib disetorkan dengan hafalan)
 - Bag. D1, D2 : Juz 30 dan Qisorissuwar
6. Mulai Juz 30 dan Qishorus Suwar dan doa wajib disetorkan dengan hafalan kepada Ustadz bag. D sebagai persyaratan takhtiman.

b. Metode Mengajar :

1. Mengaji langsung di hadapan Ustadz Aliyah kalau belum atau kurang pandai tidak akan bisa jalan/macet. Ustadz Aliyah tidak mengarahkan atau membacakan, maka tidak akan berhasil & keliru anggapan kalau anda ingin mengaji dengan Ustadz Aliyah biar dibenahi dan ditunjukkan kekurangan dan kekeliruannya. Disamping sudah berjalan lancar bahwa yang mengaji hanya yang sudah sukses dari tingkat ibtida'iyah dan Tsanawiyah yang pandai-pandai baru maju ke Ustadz Aliyah.
2. Mengaji tingkat Aliyah di MMQ ini masing-masing murid harus sudah berpangkat tinggal landas, yakni harus mampu terbang atau membaca sendiri dengan mahir dan beres semua, dan Ustadz Aliyah hanya menegur

dengan isyarah saja, tidak membetulkan atau menunjukkan jika salah atau kurang tepat bacaannya. Maka bisanya resmi diterima di tingkat Aliyyah ini pertama maju di hadapan Ustadz A-1, A-2, A-3, A-4 membaca surat al-Fatihah disambung at-Tahiyyat dengan Salam dan Takbir, besok lagi diulangi sampai diisyarohi pindah.

3. Kemudian surat an-Naas dan seterusnya sampai surat Al-A'la/Sabbihisma, lalu surat al-Waqi'ah dibagi 2x, surat Yasin 3x, ditambah ayat Kursi dan rentetannya dengan hafalan. Yang kurang pandai harus diulang-ulangi sampai mahir dan sedap. Guru hanya mendengarkan sebisanya dan menyalahkan, jarang sekali membetulkan. Surat Yasin paling berat dan lama jika tidak mau menekan kesungguhannya, tidak boleh meningkat ke Al Qur'an selagi belum disuruh. Waqof, Washol, Ibtida' mengulangi-nya harus menurut yang dikehendaki guru, walaupun sudah lihai jika belum mengikuti tidak akan meningkat.
4. Maju duduk lurus merapat ringkas, membaca Al-Qur'an dengan mulut dan badan yang bersih wangi/tidak berbau busuk yang bisa mengganggu keni'matan berlesehan duduk di depot hidangan lezat dari Allah, Al-Qur'anul Karim, duduk di hadapan Rosululloh SAW dengan penuh rasa rendah diri dan segala kepatuhan. Alangkah khidmatnya, nyamannya dan mulyanya jika murid bisa demikian caranya.
5. Jangka mengaji sorogan ini tidak boleh lama-lama. Jika terjadi kerewelan sampai lama, yang antri belakangnya harus menyuruh mundur / membiarkan selagi belum terpaksa. Ustadz Aliyah laksana bos yang mulya.

c. Waktu :Ba'da Jama'ah Shubuh⁶¹

d. Pengajar Tingkat Aliyah

Tabel 4.5 Pengajar Aliyah Madrasah Murotilil Qur'an Lirboyo⁶²

a. Asatidz

No.	BAGIAN	NAMA	KAMAR	ALAMAT
PERSIAPAN				
01	A-1	Thoriq Aziz Ghazan	Q. 12	Malang
02	A-2	Syamsul Hidayat	D. 03	Demak
03	A-3	M. Nur Halimi	F. 19	Nganjuk
04	A-4	Imam Sya'roni	Ddk	Kediri
Badal				
01	Abdillah			Blitar
AL QUR'AN				
05	B-1	A. Sirojuddin	MQT	Magetan
06	B-2	A. Khoirul Waro	Rumah	Lirboyo
07	B-3	M. Kafabihi	MQT	Jepara
08	B-4	Safiudin	MQT	Sampang
09	B-5	M. Abdurrohman	MQT	Malang
10	C-1	M. Khoirul Umam	HMS 2	Kediri
11	C-2	Yusron Suhendra	MQT	Lampung
12	C-3	Bakhtiar Nashir	MQT	
KARTU MERAH				

⁶¹Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ (Kediri: MMQ,2021), h. 26 s/d 27.

⁶²Materi hasil sidang pondok pesantren MMQ, h. 19 s/d 20.

13	D-1	Najibulloh Zamzami	MQT	Cirebon
14	D-2	M. In'amul Lathif	MQT	Banyuwangi

b. Badal

NO.	NAMA	KAMAR	ALAMAT
01	H. Ahmad Kafabihi	Rumah	Lirboyo

3. Evaluasi pembelajaran Al Qur'an metode tartil di Madrasah Murotilil Qur'an pondok pesantren lirboyo.

Setiap proses pembelajaran apapun pasti ada suatu evaluasi atau uji coba sudah samapai manakah kemampuan yang dikuasai oleh pelajar tersebut dalam menguasai materi yang dibelajari. Begitupun dalam belajar metode tartil dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo Kediri ada dua waktu evaluasi, evaluasi mingguan dan evaluasi tahunan yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Evaluasi Mingguan

Pertama, evaluasi membaca Al-Qur'an para guru ngaji atau asatidz menunjuk siswanya dan disuruh melantunkan contoh atau bacaan Al-Qur'an yang sudah dicontohkan oleh asatidz dan setelah menegtahui hasilnya asatidz mencatat hasilnya dibuku setoran yang sudah disediakan oleh MMQ, kalau hasilnya baik maka ditulis dengan kata jayid, kalau hasilnya tengah-tengah maka ditulis dengan mutawasit dan kalau hasilnya kurang baik bahkan dibawah rata-rata maka ditulis dengan rodi'.

Kedua, evaluasi hafalan, evaluasi hafalan hampir sama dengan evaluasi membaca, namun dalam evaluasi hafalan surat-surat yang dihafalkan sudah ditentukan dan diberitahukan sejak awal masuk, jadi ketika sudah menerima materi pelajaran maka diperbolehkan evaluasi hafalan yang mana dalam satu pertemuan setiap siswa minimal satu surat-suratan pendek atau juz amma untuk tingkat ibtdaiyyah, untuk jet tempur surat pendek dari An-Nas sampai Al-Kafirun, untuk tingkat Tsanawiyah yaitu juz amma dari Annas sampai Al-A'la, yasin dan Al-Waqiah untuk tingkatan Aliyah 30 juz dihafalkan dan ditambah yasin, Al-Waqiah. kemudian untuk setoran wajib bagi semua tingkatan yaitu Al-fatihah, Attahiyat dan juga ayat Qursi.

Ketiga, evaluasi materi pelajaran, evaluasi ini dilaksanakan dengan metode Tanya jawab "*musyafahah*" artinya satu hari setelah asatidz menerangkan materi kemudian pertemuan selanjutnya asatidz menunjuk kepada anak didiknya dengan acak dan di tanyai soal sesuai materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, evaluasi ini tidak dimasukkan dalam buku setoran namun hanya untuk catatan para asatidz apakah siswa ini sudah layak naik tingkatan atau belum.

2. Evaluasi tahunan

Evaluasi tahunan dilaksanakan satu tahun dua kali, semester satu dan dua, bagi yang lulus satu semester dan layak dalam menguasai tiga evaluasi yaitu tulis, hafalan, dan bacaan maka naik tingkatan ke jenjang selanjutnya. Evaluasi tahunan hampir sama seperti evaluasi mingguan yaitu mencakup

hafalan dan membaca, namun ada satu yang berbeda yaitu Tanya jawab atau musyafahah diganti dengan tes tertulis.

Pertama, evaluasi hafalan siswa yang mengikuti ujian disuruh berbaris dengan dua baris lalu penguji menyuruh dua orang maju dan meghaflakna surat yang wajib disetorkan yaitu Al-fatihah, attahiyat dan Ayat Qursi setelah selesai di lanjutkan hafalan surat-suratan yang ditentukan langsung oleh penguji sesuai batas yang ditentukan dan sesuai tingkatannya, bahkan sesekali sambung ayat.

Kedua, evalauasi membaca, para asatidz menyiapkan materi bacaan sulit seperti tanda wakof, saktah, bacaan mad dan lain sebagainya dan siswa disuruh membacanya sesuai yang ditunjuk asatidz, contoh bacaan sulit yang tertera dikertas ujian ada 34 contoh. Ketika siswa membaca bacaan yang ditentukan dan kemudian ada yang salah dari bacaan siswa maka penguji membiarkan karena itu mnejadi nilai yang nantinya di gabung dengan nilai hafalan dan tulisa apakah layak lulus dan naik tingkatan apakah tidak.

Ketiga tes tulis, tes tulis berisi 10 soal lima soal pilihan dan lima soal isian, ketika dari soal tersebut mendapatkan nilai 5 kebawah maka dipertimbangkan dengan nilai hafalan dan nilai bacaan, setela semua nilai digabungkan dan layak naik tingkatan maka siswa tersebut bisa naik tingkatan dengan syarat mendapatkan tanda tangan dari wali kelas atau asatidz yang setiap hari mengajarnya melalui kartu tanda tangan bukti naik tingkatan yang disiapkan oleh MMQ.⁶³

⁶³Observasi di pondok Madrasah Murotilil Qur'an, 5 mei 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa peneliti simpulkan sesuai dengan hasil pembahasan penelitian pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode tartil di Madrasah Murotilil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo yaitu :

1. Metode tartil yaitu metode membaca Al-Qur'an dengan hati-hati, pelan-pelan dengan tidak tergesa-gesa sehingga ketika membaca Al Qur'an dengan cepat makhorijul hurufnya tidak terlipat lipal atau hilang. Perencanaan pelaksanaan baca Al-Qur'an dengan metode tartil di MMQ Pondok Pesantren Lurboyo di bagi menjadi tiga tahap, *pertama*, murotalan bersama atau membaca surat-surat pendek bersama yang dipimpin salah satu ustadz yang bertugas, *kedua*, asatidz menyampaikan materi dan mempraktikan cara membaca yang benar lalu dari salah satu siswa untuk menirukanya sesuai apa yang keluar dari mulut asatidz atau bisa dikatakan "*talaqi*". *Ketiga*, evaluasi dengan cara menyetorkan hafalan sesuai dengan tingkatan mengajinya dan kelompoknya yang dilaksanakan satu minggu dua kali dan setiap pertengahan tahun dan akhir tahun atau yang biasa di sebut dengan ujian kenaikan tingkatan.
2. Penerapan sisitem pembelajaran baca al qur'an dengan metode tartil di madrasah murotilil qur'an pondok pesantren lirboyo sangat sangat baik sekali, dari mulai tingkatan jet tempur dengan materi turutan atau

pengenalan huruf hijaiyah dan surat-surat pendek kemudian naik lagi tingkatan ibtdaiyyah dengan materi buku persiapan yang berisi juz amma dan pengenalan tanda baca kemudian tsanaawiyah dengan materi tajwid surat yasin, juz amma al Waqiah kemudian tingkat Aliyah yaitu materinya tajwid jazariyah dan materi bacaanya Al Qur'an 30 juz dan di lanjutkan evaluasi yang dilaksanakan dua tahap tahunan dan mingguan.

3. Evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode tartil di MMQ Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dibagi menjadi dua tahap mingguan dan tahunan. Pertama, evaluasi mingguan diisi dengan tiga evaluasi dalam satu minggu yaitu tes membaca, hafalan dan tanya jawab yang langsung dipimpin oleh asatidznya. Kedua, Evaluasi tahunan meliputi tes membaca bacaan sulit, hafalan dan tes tulis. setelah selesai tes ketiganya kemudian ketiga nilai tersebut di gabungkan apakah siswa tersebut layak naik tingkatan atau tidak. Bagi yang naik tingkatan maka wajib meminta tanda tangan kepada asatidznya pada kartu tanda tangan yang sudah disediakan oleh MMQ sebagai tanda kenaikan tingkatan.

B. Saran-saran

Pembahasan yang sudah saya paparkan dalam penelitian ini banyak sekali yang perlu kita pegang dan untuk pedoman hidup kita dalam segi cara membaca Al-Qur'an dengan baik, maka dari itu peneliti menyarankan :

1. Bagi kepengurusan dan asatidz hendaknya untuk selalu mengeksistensikan metode pembelajaran baca Al-Qur'an secara tartil baik yang masih di pondok atau yang sudah mukim di rumah.

2. Bagi semua santri yang mengikuti pembelajaran metode tartil di MMQ, hendaknya untuk bersungguh-sungguh, karena belum tentu pembelajaran metode tartil bisa didapataka di luar pondok MMQ, maka dari itu masa belajar di pondok merupakan kesempatan yang sangat baik sekali.
3. Untuk IAI Tribakti hendaknya bisa meniru minimal dalam kedisiplinan waktu dan belajar, karena MMQ tidak butuh siswa yang pemalas, demi menjaga kualitas dan eksistensi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Abu. 2016.***At-Tartil*. Jember : Thalibun Salih, 2016.
- Aly, Abu Sabiq. Ubaidillah Zain. 2009.** *Kaidah-Kaidah Membaca al-Qur'an dengan Tartil*. Jakarta : Al-Qomar,2009.
- Anggito, Albi. Johan Setiawan. 2018.***Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV. Jejak, 2018.
- al-bukhori. 2010.***Riyadush shalihin*. jakarta : Dar al-Kutub al-islamiyah, 2010. p. 287.
- Anam, Adimul. 2021.***Materi Hasil Sidang Pondok Pesantren MMQ*. Kediri : MMQ, 2021.
- Birri, Maftuh Basthul. 2009.** Petunjuk Mengaji dan Mengajar al Qur'an di MMQ. Kediri : MMQ, 2009.
- Departemen, Agama RI. 2009.***Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta : Direktorat Pendidikan dan Pondok Pesantren, 2009.
- Fatansyah. 2015.** Konsep Dasar dan Pengertian Sistem. *konsep-dasar-dan-pengertian-sistem*. [Online] Oktober 2015. [Cited: Oktober 2, 2018.] <http://bpakhm.unp.ac.id/konsep-dasar-dan-pengertian-sistem/>.
- Khadijah. 2019.** Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di SMKN I Gunung Talang. Solok : t,p., 2019, Vol. 2.
- Maleong, Lexy J. 2002.***Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Kosda Karya, 2002.
- Moeliono. 2000.** Pengertian Tartil. *binaalquran*. [Online] 2000. [Cited: Agustus 24, 2016.] <http://binaalquran.wordpress.com>.
- Moeliono, Anton M. 2000.***Kamus besar indonesia*. Jakarta : departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000. 664.
- Murtado, Mu'min Ali. 2016.** Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Kota Kediri. Kediri : t,p., 2016, Vol. 9, p. 3.

- Musyafiyah, Umayatun Naim. 2014.** Penerapan Metode Murotal Untuk Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Pada Nak RA. Muslimat NU Ngluwar 2 kelompok B tahun pelajaran 2013-2014. Yogyakarta : s.n., 2014.
- Nawawi, Hadari. 1993.** Metodologi Penelitian. *Sumber Data*. [Online] 1993. [Cited: Februari 14, 2021.] <https://text-id.123dok.com/document/1y95oo0lz-sumber-data-metodologi-penelitian.html>.
- Nizhan, Abu. 2008.***Buku Pintar Al Qur'an*. jakarta : Qultum Media, 2008.
- Renaning, Hidayah Sakdiah. 2009.** Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikulier Tartil Qur'an Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Kelas 11 SMA NEGERI 1 LAWANG. 2009.
- Restu, Anggin. 2017.** implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al qur'an di TPA ar-Ridho sukarama bandar lampung. Lampung : s.n., 2017, p. 1.
- Sugiono. 2014.***Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ttp. : t,p.
- Sutopo, H. B. 2002.** Metodologi Penelitian. ttp : tp, 2002.
- Syafril, Syafrimen and Yaumas, Nova Erlina. 2012.** Penggunaan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Indonesia. Lampung : IAIN Raden Intan Lampung, 2012.
- Winarni. 2009.** Urgensi Kemampuan Siswa dalam Membac Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang. Malang : t,p., 2009.

RIWAYAT HIDUP



Mohamad Syaeful Amar, adalah anak ke enam dari delapan bersaudara, dari pasangan Bpk. Abdurrohman dan Ibu Jaziroh, lahir di Desa Padakaton Kec.Padakaton Kab.Brebes, pada tanggal 19 Januari 1990,dan sekarang sudah mengabdikan di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda Padakaton sebagai pengajar.

Biografi akademik penulis dimulai dari sekolah dasar di SDN 10 di desa ketanggungan dua kec. Ketanggungan kab. Brebes yang lulus tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 1 brebes yang beralamat di desa Dukuhhuri, Kec.Ketanggungan, Kab.Brebes, lulus tahun 2006. kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Brebes 02 desa laren,kec.bumiayu, kab.brebes lulus tahun 2009. kemudian melanjutkan di madrasah hidayatul muhtadiin dan Ma'had Aly marhalah Ula di pondok pesantren lirboyo lulus tahun 2020.Selain di madrasah hidayatul muhtadiin dan Ma'had Aly lirboyo, penulis juga belajar di pendidikan di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri samapai serkarang ini.

Penulis aktif dalam berorganisasi ketika mondok di lirboyo. Setelah tamat di lirboyo penulis mengabdikan di madrasah hidayatul muhtadiin sebagai pengajar dan juga di pondok pesantren lirboyo sebagai pengurus pramuka yang mengurus kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu sekarang penulis sedang mengabdikan

disuatu yayasan didesanya sendiri yaitu desa padakaton,,kec.ketanggungan,kab. Brebes jawa tengah yaitu di yayasan madrasah ibtidaiyah mafatihul huda 02 dan madrasah diniyah mafatihul huda sebagai pengajar atau guru. Itulah sedikit tentang riwayat hidup penulis.